PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora
Vol.5, No.6, Oktober 2026

Pengaruh Budaya Organisasi Perguruan Terhadap Kemampuan Pengendalian Diri Warga IKS PI Kera Sakti Ranting Lamongan Kota

Ersa Salsabilla Avia Renata[1], Yayuk Chayatun Machsunah[2], Sutarum[3]
[1,2,3]Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia
E-mail: ersasavrnt@gmail.com

Article History:
Received: 01 Oktober 2026
Revised: 13 Oktober 2026
Accepted: 27 Oktober 2026

Keywords: *Budaya Organisasi, IKS PI Kera Sakti, Karakter, Pengendalian Diri, Pencak Silat*

Abstract: *Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih ditemukannya perbedaan kemampuan pengendalian diri warga IKS PI Kera Sakti Ranting Lamongan Kota, terutama dalam mengendalikan emosi, mengambil keputusan secara logis, dan menghadapi tekanan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan pengendalian diri, mendeskripsikan budaya organisasi perguruan, serta menganalisis pengaruh budaya organisasi perguruan terhadap kemampuan pengendalian diri warga IKS PI Kera Sakti Ranting Lamongan Kota. Penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian berjumlah 350 warga dengan sampel 35 responden yang ditentukan menggunakan purposive sampling. Data dikumpulkan melalui angket, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya, sedangkan analisis data dilakukan melalui uji normalitas, uji linearitas, dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan pengendalian diri berada pada kategori baik dengan rata-rata 33,31, sedangkan budaya organisasi perguruan berada pada kategori baik dengan rata-rata 33,43. Uji t memperoleh nilai 5,276 dengan signifikansi 0,000, sehingga budaya organisasi perguruan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan pengendalian diri. Kesimpulannya, penguatan budaya organisasi perguruan dapat mendukung pembentukan kemampuan pengendalian diri warga.*

PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial senantiasa berinteraksi dengan orang lain sehingga perlu memanfaatkan potensi yang dimiliki agar hubungan dan komunikasi dapat berjalan dengan baik. Proses pendewasaan manusia dipengaruhi oleh lingkungan, teman bergaul, serta hubungan dengan keluarga dan orang-orang di sekitarnya (Zulfa, 2021). Dalam kehidupan sosial, interaksi membutuhkan sikap saling menghargai dan menghormati. Salah satu sikap yang berperan penting dalam membangun hubungan sosial yang harmonis adalah pengendalian diri karena kemampuan tersebut membantu individu menjaga kualitas interaksi sosial dan mencegah munculnya perilaku

negatif. Pengendalian diri menjadi bagian penting dalam kehidupan individu karena berkaitan dengan kemampuan mengatur emosi, perilaku, dan dorongan agar tetap sesuai dengan norma serta nilai yang berlaku.

Permasalahan pengendalian diri semakin terlihat pada munculnya berbagai bentuk kenakalan remaja. Data kenakalan remaja di Indonesia tahun 2025 menunjukkan adanya peningkatan kasus seperti tawuran, kekerasan seksual, serta penyalahgunaan narkoba dan alkohol. Berdasarkan data hingga pertengahan tahun 2025, Pusat Informasi Kriminal Nasional (Pusiknas) mencatat 460 kasus penganiayaan atau pengeroyokan dan 437 kasus pencurian yang melibatkan remaja. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KemenPPPA) juga melaporkan 11.850 kasus kekerasan terhadap anak, termasuk remaja, selama Januari sampai Juni 2025. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa lemahnya pengendalian diri masih menjadi isu yang memerlukan perhatian melalui pembinaan karakter dan penguatan nilai-nilai sosial di lingkungan keluarga maupun sekolah (Harahap, Lubis, Agustia, & Sulaiman, 2023). Kenakalan remaja dipengaruhi faktor internal, seperti krisis identitas dan lemahnya kontrol diri, serta faktor eksternal, seperti lingkungan keluarga, kurangnya pemahaman agama, lingkungan sekitar, dan institusi pendidikan.

Dalam konteks organisasi, budaya organisasi memiliki keterkaitan dengan pengendalian diri karena budaya organisasi memberikan kerangka nilai dan norma yang mengarahkan perilaku individu agar sesuai dengan tujuan organisasi. Pengendalian diri menunjukkan sejauh mana nilai-nilai tersebut telah diinternalisasi oleh anggota. Penelitian Achmadi, Sumail, dan Heslina (2021) menunjukkan bahwa budaya organisasi yang kuat meningkatkan efikasi diri dan kinerja anggota, sedangkan penelitian Asrinda et al. (2022) pada perguruan silat Persaudaraan Setia Hati Winongo menunjukkan bahwa budaya organisasi dan motivasi anggota berpengaruh terhadap keberhasilan organisasi silat. Dalam seni bela diri, anggota tidak hanya mempelajari kemampuan melindungi diri, tetapi juga nilai moral, sopan santun, dan filosofi kehidupan. Perguruan IKS PI Kera Sakti menanamkan falsafah "padi, semakin berisi semakin merunduk" sebagai simbol kerendahan hati, kebijaksanaan, dan pengendalian diri dalam setiap tindakan (Rachman, 2023; Prasetyo, 2024). Nilai tersebut sejalan dengan temuan Harahap et al. (2023) mengenai internalisasi konsep mujahadah an-nafs (pengendalian diri) yang dapat memperkuat akhlakul karimah dan perilaku positif individu dalam konteks pendidikan dan organisasi.

Permasalahan penelitian terlihat pada kondisi warga IKS PI Kera Sakti Ranting Lamongan Kota yang meskipun menjunjung nilai persaudaraan, kesetiaan, dan kedisiplinan, masih terdapat anggota yang belum sepenuhnya menerapkan nilai-nilai tersebut secara konsisten. Kurangnya kedisiplinan, sikap emosional yang berlebihan, dan perilaku yang tidak sesuai dengan etika perguruan menunjukkan adanya kesenjangan antara nilai budaya organisasi dengan perilaku aktual anggota. Kemampuan pengendalian diri anggota juga masih bervariasi, terutama dalam mengendalikan emosi, membuat keputusan secara logis, serta menghadapi tekanan sosial dan kondisi lingkungan. Faktor lingkungan pergaulan dan minimnya evaluasi terhadap perkembangan sikap dan perilaku anggota semakin memperjelas kesenjangan antara nilai budaya yang diajarkan dengan perilaku yang ditampilkan sebagian warga.

Selain itu, proses internalisasi budaya organisasi Perguruan IKS PI Kera Sakti Ranting Lamongan Kota masih menghadapi sejumlah hambatan. Nilai dasar berupa disiplin, loyalitas, tanggung jawab, dan etika belum sepenuhnya dipahami maupun dilaksanakan secara konsisten oleh seluruh anggota. Kondisi tersebut terlihat dari masih adanya warga perguruan yang belum menunjukkan perilaku sesuai norma dan aturan, baik ketika mengikuti latihan maupun dalam aktivitas sehari-hari. Peran pelatih dalam memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai budaya perguruan juga belum berjalan maksimal sehingga pembiasaan dan pembentukan karakter

berbasis nilai perguruan belum merata. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya mengkaji budaya organisasi perguruan dalam kaitannya dengan kemampuan pengendalian diri warga.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan pengendalian diri warga IKSPI Kera Sakti Ranting Lamongan Kota, mendeskripsikan budaya organisasi perguruan warga IKSPI Kera Sakti Ranting Lamongan Kota, serta menganalisis pengaruh budaya organisasi perguruan terhadap kemampuan pengendalian diri warga IKSPI Kera Sakti Ranting Lamongan Kota. Urgensi penelitian terletak pada pentingnya memperkuat pengendalian diri melalui budaya organisasi di kalangan anggota perguruan bela diri, khususnya dalam menghadapi tekanan sosial dan informasi instan yang dapat memengaruhi perilaku remaja dan pemuda. Peran perguruan silat menjadi penting dalam membina karakter, menanamkan nilai disiplin dan tanggung jawab, serta mengendalikan emosi dan perilaku anggota. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dasar konseptual bagi pengembangan model pembinaan karakter di organisasi kepemudaan berbasis budaya lokal , sekaligus menjadi dasar untuk memperkuat strategi pembinaan dan bahan evaluasi internal dalam menumbuhkan perilaku disiplin, tanggung jawab, dan moralitas anggota sesuai dengan nilai-nilai luhur perguruan (Widodo, 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan analisis data secara kuantitatif atau statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018). Pemilihan metode ini sesuai dengan tujuan penelitian untuk mendeskripsikan kemampuan pengendalian diri, mendeskripsikan budaya organisasi perguruan, serta menganalisis pengaruh budaya organisasi perguruan terhadap kemampuan pengendalian diri warga IKSPI Kera Sakti Ranting Lamongan Kota. Penelitian dilaksanakan di Lamongan Kota, pada beberapa lokasi subranting dengan lokasi sekretariat di Dusun Kaotan, Desa Sumberjo, Kecamatan Lamongan, Kabupaten Lamongan, pada bulan Maret sampai Juni 2026.

Pengumpulan data utama dilakukan menggunakan angket, sedangkan data penunjang diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi. Angket digunakan untuk mengukur variabel penelitian, sedangkan wawancara digunakan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan dokumen atau arsip yang berkaitan dengan penelitian. Instrumen angket kemampuan pengendalian diri disusun berdasarkan indikator berpikir rasional sebelum bertindak, menahan diri dari tindakan agresif, menyesuaikan diri dengan norma dan nilai yang berlaku, mengatur perilaku, serta mengendalikan emosi. Instrumen budaya organisasi disusun berdasarkan indikator pemahaman terhadap nilai dan norma, kepatuhan, partisipasi, loyalitas, serta hubungan sosial antar anggota. Kedua angket menggunakan skala Likert dengan pilihan Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju. Instrumen terlebih dahulu diuji validitas menggunakan korelasi *product moment* berbantuan SPSS 26 dengan kriteria rhitung > rtabel pada taraf signifikansi 5% atau 0,05 (Azizah dan Chalimatusadiah, 2025). Reliabilitas instrumen diuji menggunakan metode Cronbach's Alpha berbantuan SPSS 26 (Rokhmad dan Wahyuningsih, 2022). Analisis data dilakukan melalui uji normalitas, uji linearitas, dan uji t untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Populasi penelitian adalah seluruh warga IKS PI Kera Sakti Ranting Lamongan Kota yang berjumlah 350 orang. Sampel merupakan bagian dari populasi yang diteliti dan dipilih untuk mewakili karakteristik populasi (Zulfikar et al., 2024; Mardhiyah et al., 2025). Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu (Septiani, Arribe, dan Diansyah, 2020; Febriyanti, 2023). Jumlah sampel ditentukan sebesar 10% dari populasi sehingga diperoleh 35 responden. Kriteria responden meliputi warga

IKSPI Kera Sakti yang aktif, memiliki pengalaman minimal satu tahun, dan bersedia menjadi responden penelitian.

Penelitian diawali dengan penentuan tujuan penelitian dan populasi, kemudian menetapkan kriteria sampel, menyeleksi subjek sesuai kriteria, menentukan jumlah sampel, dan menetapkan sampel penelitian. Selanjutnya, data utama dikumpulkan melalui penyebaran angket kepada responden, sedangkan data penunjang diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum data dianalisis. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis melalui uji normalitas, uji linearitas, dan uji t untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh budaya organisasi perguruan terhadap kemampuan pengendalian diri warga IKSPI Kera Sakti Ranting Lamongan Kota.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Penelitian

1. Kemampuan Pengendalian Diri Warga IKS PI Kera Sakti Ranting Lamongan Kota

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif Kemampuan Pengendalian Diri

Statistik Deskriptif	Nilai Kemampuan Pengendalian Diri
Jumlah Sampel	35
Skor Minimum	29
Skor Maksimum	40
Rata-rata	33,31
Standar Deviasi	3,825

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel 1 dapat diamati bahwa kemampuan pengendalian diri yang diperoleh dari 35 responden memiliki total rata-rata sebesar 33,31, nilai minimum 29, nilai maksimum 40 dan standar deviasi 3,83. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara umum tingkat kemampuan pengendalian diri berada kategori baik, yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata cenderung mendekati skor maksimum.

2. Budaya Organisasi Perguruan Warga IKS PI Kera Sakti Ranting Lamongan Kota

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif Budaya Organisasi

Statistik Deskriptif	Nilai Kemampuan Pengendalian Diri
Jumlah Sampel	35
Skor Minimum	27
Skor Maksimum	40
Rata-rata	33,43
Standar Deviasi	4,175

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel 2 dapat diamati bahwa kemampuan pengendalian diri yang diperoleh dari 35 responden memiliki total rata-rata sebesar 33,343, nilai minimum 27, nilai maksimum 40 dan standar deviasi 4,17. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara umum tingkat budaya organisasi perguruan berada kategori baik dan responden sudah memahami serta menerapkan nilai-nilai budaya organisasi dalam kehidupan berorganisasi maupun kehidupan sehari-hari, yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata cenderung mendekati skor maksimum.

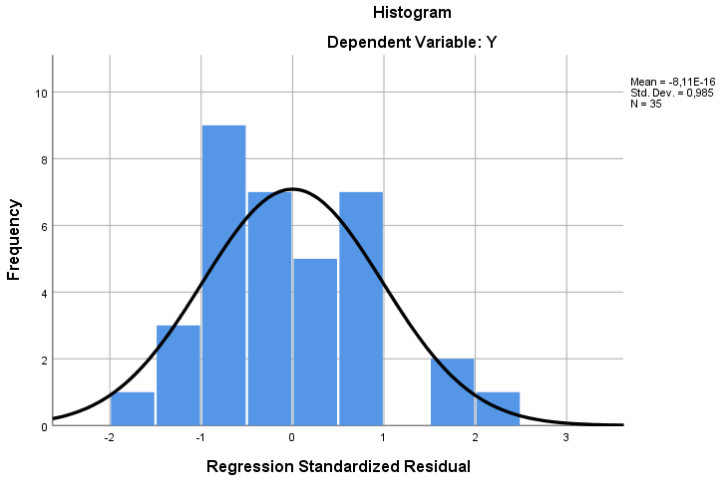
Analisis Data

1. Uji Normalitas

Tabel 3. Uji Normalitas

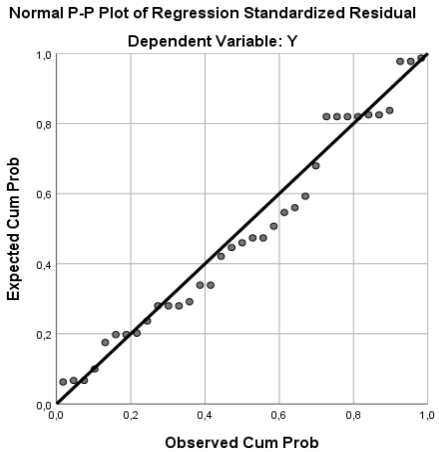
Variabel	Kolmogorov-Smirnov Statistic	df	Sig.	Shapiro-Wilk Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	0,109	35	0,200*	0,949	35	0,102

Uji Normalitas dengan Shapiro Wilk menunjukkan bahwa seluruh data berdistribusi normal (Sig. > 0,05), sehingga memenuhi asumsi untuk uji parametrik



Gambar 1. Histogram

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan histogram residual terstandarisasi, terlihat bahwa pola distribusi residual membentuk kurva yang menyerupai lonceng (bell-shaped curve) dan mengikuti garis distribusi normal. Nilai mean residual sebesar 8,11E-16 mendekati nol dan standar deviasi sebesar 0,985 mendekati satu. Hal ini menunjukkan bahwa residual pada model regresi telah terpenuhi sehingga model layak digunakan untuk pengujian lebih lanjut.



Gambar 2. P-Plot

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Normal P-Plot Regression Standardized Residual, terlihat bahwa titik-titik residual menyebar di sekitar garis diagonal yang menunjukkan bahwadistribusi residual mendekati distribusi normal.

2. Uji Linearitas

Tabel 4. Uji Linearitas

Sumber Variasi	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups (Combined)	260,919	8	32,615	3,584	0,006
Linear Term (Weighted)	227,650	1	227,650	25,014	0,000
Deviation from Linearity	33,269	7	4,753	0,522	0,810
Within Groups	236,624	26	9,101	–	–
Total	497,543	34	–	–	–

Berdasarkan hasil uji linearitas, diperoleh nilai signifikansi *deviation from linearity* sebesar 0,810 lebih besar dari (>0,005) hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat penyimpangan dari bentuk hubungan linear. sedangkan nilai signifikansi linearity sebesar 0,000 (<0,05) hasil ini menunjukkan hubungan antara variabel X dan variabel Y bersifat linier yang signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi linearitas terpenuhi.

3. Uji Hipotesis

a. Uji t

Tabel 5. Uji t

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	12,595	3,957	–	3,183	0,003
X	0,620	0,117	0,676	5,276	0,000

Berdasarkan hasil uji t pada tabel Coeficients, diperoleh nilai hitung sebesar 5,276 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 karena hasil signifikansi lebih kecil dari 0,005 maka H^0 ditolak H^a diterima. Dengan demikian variabel X berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y.

Pembahasan

1. Kemampuan Pengendalian Diri Warga IKS PI Kera Sakti Ranting Lamongan Kota

Pengendalian diri merupakan kemampuan seseorang untuk mengatur emosi, pikiran, dan perilakunya agar tetap sesuai norma, tujuan, serta situasi yang dihadapi. Kemampuan pengendalian diri menjadi salah satu karakter penting bagi seluruh warga IKS PI Kera Sakti termasuk di dalamnya sikap sabar, disiplin, menghormati sesama warga, dan menjaga nama baik perguruan di tengah kehidupan bermasyarakat. Sebagai organisasi pencak silat yang menjunjung tinggi nilai persaudaraan, pengendalian diri dapat menjadi fondasi agar setiap individu bisa menciptakan keharmonisan dalam organisasi dan masyarakat, serta mampu bertindak bijaksana untuk menghindari konflik negatif serta menjadikan ilmu bela diri sebagai sarana pembentukan karakter yang positif. Penelitian ini menemukan bahwa penerapan budaya organisasi sebagai bentuk upaya yang mampu meningkatkan kemampuan pengendalian diri secara signifikan.

Budaya organisasi yang berkembang di perguruan IKS PI Kera Sakti memiliki peran yang positif dalam membentuk dan meningkatkan kemampuan pengendalian diri setiap warga. Nilai-nilai seperti tanggung jawab, hormat kepada pelatih dan sesama warga, serta kepatuhan terhadap aturan organisasi secara terus menerus dapat ditanamkan melalui berbagai kegiatan latihan dan pembinaan secara terus menerus agar membentuk kebiasaan karakter anggota untuk berpikir sebelum bertindak, mempertimbangkan setiap dampak yang dihadapi, serta menciptakan

lingkungan organisasi kondusif dan penuh keteladanan untuk sehingga pengendalian diri berkembang secara signifikan.

Dengan penerapan budaya organisasi untuk membentuk pengendalian diri setiap warga IKS PI Kera Sakti mampu menunjukkan sikap yang lebih dewasa dalam menghadapi berbagai persoalan serta mempunyai pedoman perilaku sehingga mempunyai standar moral dan etika yang jelas.

Hasil penelitian pengendalian ini sejalan dengan (Sukardi 2015) yang menyatakan pengendalian diri merupakan kemampuan individu untuk menahan keinginan atau dorongan sesaat yang bertentangan dengan tingkah laku yang tidak sesuai dengan norma sosial.

Pengembangan budaya organisasi yang dilakukan secara berkelanjutan akan semakin meningkatkan kemampuan pengendalian diri setiap warga. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui pembiasaan disiplin, pemberian teladan oleh pengurus dan pelatih, penguatan nilai-nilai persaudaraan, serta pemberian sanksi dan penghargaan secara proporsional. Ketika nilai-nilai organisasi terus ditanamkan dan diinternalisasikan dalam diri anggota, maka pengendalian diri tidak lagi menjadi perilaku yang dipaksakan, melainkan menjadi bagian dari kepribadian individu. Dalam perguruan IKS PI Kera Sakti, pengembangan budaya organisasi yang positif mampu membentuk warga yang lebih bijaksana, bertanggung jawab, dan memiliki kemampuan untuk mengontrol diri dalam berbagai situasi, baik di lingkungan perguruan maupun di masyarakat.

2. Penerapan Budaya Organisasi Perguruan pada Warga IKS PI Kera Sakti Ranting Lamongan Kota

Penerapan budaya organisasi pada warga perguruan IKS PI Kera Sakti tidak hanya dipahami sebagai aturan tertulis, tetapi juga nilai luhur yang hidup dan tumbuh dalam setiap diri anggota. Budaya organisasi tersebut dibangun dengan semangat kemanusiaan yaitu menempatkan setiap warga sebagai bagian dari keluarga besar perguruan yang saling menjaga, menghargai, dan mendukung satu sama lain. Oleh karena itu, budaya organisasi menjadi fondasi utama dalam membentuk karakter warga yang tidak hanya kuat secara fisik, tetapi juga matang secara emosional dan sosial.

Dalam proses pembentukan budaya organisasi sebagai upaya membentuk kemampuan pengendalian diri melalui berbagai rangkaian seperti pembelajaran, pembiasaan, dan keteladanan yang dilakukan secara terus menerus pada setiap kegiatan latihan, pertemuan antar warga, maupun kegiatan sosial menjadi media internalisasi nilai-nilai organisasi kepada setiap anggota. Contoh budaya organisasi yang diterapkan seperti membiasakan salam persaudaraan kepada sesama warga, menjaga sopan santun terhadap pelatih dan senior, hadir tepat waktu dalam kegiatan latihan, membantu anggota yang mengalami kesulitan, serta menjaga nama baik perguruan di lingkungan masyarakat.

Penerapan budaya organisasi tercermin dalam perilaku sehari-hari, warga yang menginternalisasi budaya organisasi cenderung menunjukkan sikap disiplin, bertanggung jawab, memiliki rasa solidaritas yang tinggi, serta mampu menjaga hubungan sosial dengan sesama.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Delia Masmudah, et. al 2025) Budaya organisasi adalah sebuah sistem makna bersama yang dianut oleh para anggota yang membedakan suatu organisasi dari organisasi-organisasi lainnya.

3. Pengaruh Budaya Organisasi Perguruan Terhadap Kemampuan Pengendalian Diri Warga IKS PI Kera Sakti Ranting Lamongan Kota

Budaya organisasi perguruan diterapkan bukan hanya untuk menjaga keberlangsungan organisasi, tetapi juga bertujuan untuk membentuk setiap individu sehingga memiliki karakter kuat dan mempunyai kemampuan pengendalian diri yang baik. Budaya organisasi juga diarahkan untuk membimbing setiap warga agar mampu menghargai orang lain, bertanggung jawab, serta bertindak sesuai dengan aturan norma yang berlaku. Selain itu, pengendalian diri menjadi fondasi penting

bagi setiap warga IKS PI Kera Sakti karena ilmu bela diri yang dimiliki tanpa diimbangi kemampuan mengendalikan diri yang baik berpotensi menimbulkan penyalahgunaan kekuatan dan tindakan yang merugikan diri sendiri maupun orang lain.

Penerapan budaya organisasi harus dilakukan terus menerus sehingga menjadi kebiasaan yang baik di lingkungan tempat latihan maupun masyarakat sekitar. Dalam perspektif kemanusiaan, budaya organisasi mengajarkan bahwa kekuatan sejati seorang pendekar tidak terletak pada kemampuan mengalahkan orang lain, melainkan pada kemampuan mengendalikan dirinya sendiri ketika menghadapi berbagai situasi dan tantangan kehidupan.

Proses ini berlangsung memerlukan waktu serta tahapan. Tahap pertama adalah proses pengenalan nilai, yaitu para warga mulai memahami aturan, norma, dan filosofi yang dianut oleh perguruan. Tahap kedua adalah proses internalisasi, di mana nilai-nilai tersebut diterima dan diyakini sebagai pedoman dalam berperilaku. Tahap ketiga adalah proses pembiasaan, yaitu ketika anggota secara konsisten menerapkan nilai-nilai organisasi dalam kehidupan sehari-hari, baik dilingkungan latihan maupun di masyarakat. Tahap keempat adalah proses pembentukan karakter, yaitu kondisi ketika nilai-nilai organisasi telah menyatu dengan kepribadian anggota sehingga pengendalian diri muncul secara alami tanpa adanya paksaan. Melalui beberapa proses ini, budaya organisasi secara perlahan membentuk pola pikir dan perilaku warga menjadi disiplin, sabar, bertanggung jawab, dan mampu mengelola emosi secara positif.

Penerapan budaya organisasi menunjukkan peningkatan positif yang signifikan terhadap kemampuan pengendalian diri warga IKS PI Kera Sakti Ranting Lamongan Kota. Terbukti bahwa warga yang menginternalisasi budaya organisasi cenderung lebih mampu mengontrol emosi, menghindari tindakan agresif, menyelesaikan konflik secara bijaksana, serta menunjukkan sikap disiplin dan tanggung jawab yang tinggi. Budaya organisasi menjadi salah satu faktor penting dalam membentuk kemampuan pengendalian diri setiap warga perguruan IKS PI Kera Sakti.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan pengendalian diri warga IKS PI Kera Sakti Ranting Lamongan Kota menunjukkan kategori baik dengan rata-rata 33,31 dari 35 responden. Budaya organisasi perguruan juga berada pada kategori baik dengan rata-rata 33,43. Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa hubungan antara budaya organisasi perguruan dan kemampuan pengendalian diri bersifat linear, sedangkan hasil uji t memperoleh nilai t hitung sebesar 5,276 dengan signifikansi 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa budaya organisasi perguruan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan pengendalian diri warga IKS PI Kera Sakti Ranting Lamongan Kota. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan nilai disiplin, tanggung jawab, loyalitas, kepatuhan terhadap aturan, penghormatan kepada pelatih dan sesama warga, serta pembiasaan dalam kegiatan perguruan berkaitan dengan terbentuknya kemampuan anggota dalam mengendalikan emosi, menghindari tindakan agresif, mempertimbangkan tindakan sebelum bertindak, dan menyesuaikan perilaku dengan norma yang berlaku.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah sampel yang hanya melibatkan 35 responden dari warga IKS PI Kera Sakti Ranting Lamongan Kota serta ruang lingkup penelitian yang terbatas pada satu ranting, sehingga hasilnya belum menggambarkan kondisi warga perguruan secara lebih luas. Penelitian selanjutnya dapat melibatkan jumlah responden dan wilayah penelitian yang lebih besar serta mempertimbangkan variabel lain yang berpotensi berkaitan dengan kemampuan pengendalian diri. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi bahan evaluasi bagi pengurus dan pelatih dalam memperkuat pembinaan melalui pembiasaan disiplin, keteladanan, penguatan nilai persaudaraan, serta penerapan aturan secara konsisten. Penguatan budaya organisasi secara berkelanjutan diharapkan dapat membantu anggota menginternalisasi

nilai perguruan sehingga pengendalian diri berkembang sebagai bagian dari karakter dan diterapkan dalam kehidupan di lingkungan perguruan maupun masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Achmadi, A., Sumail, L. O., & Heslina. (2024). Peran budaya organisasi dan efikasi diri dalam kinerja karyawan melalui kepuasan kerja sebagai variabel mediasi. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia, 10*(1), 53–70. https://doi.org/10.32528/jmbi.v10i1.1295

Azizah, N., & Chalimatusadiah. (2025). Uji validitas dan uji reliabilitas instrumen penelitian pemahaman konsep dasar aljabar. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 9*(1), 6637–6643.

Febriyanti, B. N. (2023). *Teknik pengambilan sampel* [Makalah mata kuliah, Universitas Jambi].

Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode penelitian kualitatif & kuantitatif*. Pustaka Ilmu.

Hermina, D., & Huda, N. (2024). Memahami populasi dan sampel: Pilar utama dalam penelitian kuantitatif. *Jurnal Syntax Admiration, 5*(12), 5937–5948. https://doi.org/10.46799/jsa.v5i12.1992

Isnaini, M., Afgani, M. W., Al Haqqi, & Azhari, I. (2025). Teknik analisis data uji normalitas. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah, 4*(2), 1377–1384. https://doi.org/10.56799/jceki.v4i2.7007

Jusmawati, Satriawati, & Sabillah, B. M. (2020). Pengaruh pembelajaran berbasis daring terhadap minat belajar mahasiswa PGSD UNIMERZ pada mata kuliah pendidikan matematika. *JKPD: Jurnal Kajian Pendidikan Dasar, 5*(2), 106–111. https://doi.org/10.26618/jkpd.v5i2.3934

Mardhiyah, Dinilhaq, N. A., Amelia, Y., Arini, A., Hidayatullah, R., & Harmonedi. (2025). Populasi dan sampel dalam penelitian pendidikan: Memahami perbedaan, implikasi, dan strategi pemilihan yang tepat. *Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Matematika, 2*(2), 208–218. https://doi.org/10.62383/katalis.v2i2.1670

Masmudah, D., Haryati, D., Yusup, M., Sukatin, Mahdayeni, & Zilawati. (2025). Pengaruh budaya organisasi dan kemampuan organisasi terhadap komitmen organisasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Batang Hari. *Jurnal Ilmiah Nusantara, 2*(3), 364–378. https://doi.org/10.61722/jinu.v2i3.4477

Muliani Harahap, N. (2021). Pencegahan kecenderungan narsistik melalui kontrol diri. *Al-Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam, 3*(2), 311–324. https://doi.org/10.24952/bki.v3i2.4668

Prasetyo, T., Waluyo, E., Septian, A., Jerilian, E., Hidayat, I. N., Prahadi, M. A., & Sabilah, A. I. (2024). Analisis data sample menggunakan uji hipotesis penelitian perbandingan menggunakan uji ANOVA dan uji t. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 2*(6), 775–785.

Purnamasari, A. I., Widodo, W., & Istiq'faroh, N. (2024). Implementasi pencak silat Setia Hati Teratai berbasis etnopedagogis sebagai penguat karakter Profil Pelajar Pancasila. *Journal of Contemporary Issues in Primary Education, 2*(2), 129–134. https://doi.org/10.61476/972jhs70

Rachman, T. (2023). Penanaman sikap sopan-santun pada anggota Ikatan Keluarga Silat Putra Indonesia (IKSPI) Kera Sakti di Desa Sidomlangean Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan, 11*(2), 568–585. https://doi.org/10.26740/kmkn.v11n2.p568-585

Sahir, S. H. (2022). *Metodologi penelitian*. Penerbit KBM Indonesia.

Septiani, Y., Aribbe, E., & Diansyah, R. (2020). Analisis kualitas layanan sistem informasi akademik Universitas Abdurrab terhadap kepuasan pengguna menggunakan metode SERVQUAL (Studi kasus: Mahasiswa Universitas Abdurrab Pekanbaru). *Jurnal Teknologi dan Open Source, 3*(1), 131–143. https://doi.org/10.36378/jtos.v3i1.560

Slamet, R., & Wahyuningsih, S. (2022). Validitas dan reliabilitas terhadap instrumen kepuasan kerja. *Aliansi: Jurnal Manajemen dan Bisnis, 17*(2), 51–58. https://doi.org/10.46975/aliansi.v17i2.428

Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sukardi. (2015). *Hubungan religiusitas dengan pengendalian diri pada remaja di Desa Arul Kumer Selatan Aceh Tengah* [Skripsi sarjana, Universitas Medan Area]. Repository Universitas Medan Area. http://repository.uma.ac.id/handle/123456789/13908

Zulfah. (2021). Karakter: Pengembangan diri. *IQRA: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 1*(1), 28–33.

Zulfikar, R., Sari, F. P., Fatmayati, A., Wandini, K., Haryati, T., Jumini, S., Nurjanah, Annisa, S., Kusumawardhani, O. B., Mutiah, R., Linggi, A. I., & Fadilah, H. (2024). *Metode penelitian kuantitatif: Teori, metode dan praktik*. Widina Media Utama.